**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN HEURISTIK TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 MOYO HILIR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Nining Andriani ¹⁾, Sly Rara Nginingsih ²⁾

Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Samawa
andriani_nining@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sedangkan sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII 1 dan VIII 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik tes dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,971 sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 24 + 24 - 2 = 46$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042, didapatkan bahwa harga t_{hitung} lebih besar dari pada harga t_{tabel} ($5,971 > 2,042$). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Artinya, hipotesis alternatif atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Moyo Hilir. Dalam proses pembelajaran pada saat menggunakan strategi pembelajaran ini berpengaruh terhadap peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh. yaitu t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} ($5,971 > 2,042$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir.

Kata Kunci: Strategi, Heuristik dan IPS Terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Saleh, (2002:50) bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang bertujuan menyiapkan

peserta didik yang berlandaskan pancasila dan UUD 1945 yang dilaksanakan secara berjenjang di sekolah dan diluar sekolah.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa.” Pendidikan diartikan sebagai usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensidirinya.

Muyasa (2004:1), pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan hakikat pembangunan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya yaitu manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesejahteraan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Moyo Hilir, dalam proses pembelajaran guru masih kurang memvariasikan strategi pembelajaran, peran guru masih dominan dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya memfungsikan indra penglihatan dan pendengaran. Sehingga dalam menerima pelajaran siswa sering sekali merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar hal ini

berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, masih banyak nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut diperkuat dengan tinjauan dokumen hasil belajar dalam beberapa ulangan harian diperoleh hanya 30% siswa yang mencapai nilai maksimal atau diatas KKM. Hal ini didukung oleh tinjauan dokumentasi hasil belajar dari tahun 2014 sampai 2015 kelas VIII khususnya pada mata pelajaran IPS. Dari dokumentasi tersebut diperoleh bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar di kelas, salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu strategi pembelajaran *heuristik*.

Permasalahan di atas disebabkan sistem pembelajaran yang bersifat teori dan keaktifan pembelajaran hanya berpusat pada pendidik atau kata lain pendidik lebih mendominasi proses pembelajaran, tanpa memberikan kesempatan pada peserta didik untuk merespon materi yang disampaikan. Pendidik juga tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami, membangun, dan mengembangkan pengetahuan sendiri terhadap materi yang diajarkan. Sehingga

peserta didik tidak mampu mengolah kesan pengamatan menjadi pengetahuan. Berdasarkan permasalahan di atas maka masalah yang diperoleh yaitu pembelajaran yang dilakukan masih belum mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan keterampilan peserta didik belum mendapat perhatian.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 30), "Strategi pembelajaran *heuristik* merupakan strategi untuk menyiasati agar aspek dari pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan". Tugas guru dalam pembelajaran berdasarkan strategi ini, dikemukakan Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 30), yakni mengarahkan peserta didik pada data-data terpilih, selanjutnya peserta didik merumuskan kesimpulan berdasarkan data-data tersebut. Bila kesimpulan tepat, tercapailah tujuan strategi ini dan proses berakhir. Sebaliknya, bila kesimpulan salah, gurudapat memberikan data baru hingga peserta didik memperoleh kesimpulan yang tepat. Dalam strategi ini, guru hanya mengarahkan dan menuntun peserta didik hingga mampu menemukan sendiri.

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan peneliti tentang "Pengaruh Strategi Pembelajaran

Heuristik Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir Tahun Pelajaran 2016/2017".

KONSEP STRATEGI HEURISTIK

Pengertian Strategi *Heuristik*

Heuristik berasal dari kata Yunani, yaitu *heuriskein*, yang berarti "Saya Menemukan". Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menjadikan "*heuriskein* (Saya Menemukan)" sebagai acuan. Strategi pembelajaran ini berbasis pada pengolahan pesan/pemrosesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran haruslah dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, seperti memahami materi pelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempresentasikannya. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi *heuristik* adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berpikir intelektual siswa. Dalam definisi lain disebutkan bahwa strategi pembelajaran *heuristik* adalah rangkaian kegiatan

pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 30), yaitu “Strategi pembelajaran *heuristik* merupakan strategi untuk menyiasati agar aspek dari pembentuk sistem instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan”.

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, Sagala (2009: 71) mengemukakan bahwa “Melalui strategi pembelajaran *heuristik* bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan. Strategi pembelajaran *heuristik* dapat digunakan untuk mengajarkan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah. Dengan strategi pembelajaran *heuristik* diharapkan siswa bukan hanya paham dan mampu melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, akan tetapi juga akan terbentuk sikap-sikap positif, seperti: kritis, kreatif, inovatif, mandiri, terbuka.

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah (1) pengembangan pengetahuan berpikir, (2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan teknik penelitian, (3) latihan keterampilan khusus, dan (4) latihan menemukan sesuatu.

Tujuan Penerapan Strategi *Heuristik*

Tujuan utama pembelajaran *heuristik* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Menurut Wina Sanjaya, (2006: 46) ada beberapa tujuan yang menjadi cirri utama dari strategi *heuristik*, yaitu : 1). Strategi *heuristik* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran, artinya strategi *heuristik* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran itu sendiri 2). Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*confident*), guru bukan

sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan teknik bertanya, karena dalam proses pembelajaran dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. 3). Tujuan untuk menggunakan strategi *heuristik* adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental diri siswa.

Menurut Rahardja, (2002: 23) tujuan strategi *heuristik* adalah mengembangkan sikap percaya diri, responsive, cermat, nalar (kritis, analitis, dan logis) dan mendorong rasa ingin tahu lebih jauh terhadap sesuatu hal.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *heuristik* siswa tidak dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

Langkah-Langkah yang Digunakan dalam Pembelajaran *Heuristik*

Langkah-langkah strategi *heuristik* menurut Neohi Nasution, dkk (2008: 5.10) yaitu : (1) Siswa dikelompokkan dalam tiap kelompok terdiri dari lima. (2) Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk

pertanyaan atau hipotesis. (3) Menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, murid diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai keterangan yang sesuai dengan masalah yang akan dikaji. (4) Keterangan-keterangan yang terkumpul dari hasil percobaan, diolah, diklasifikasi, ditabulasi, bila perlu dihitung dan ditafsirkan. (5) Dari hasil pengolahan data, nantinya akan diperoleh jawaban terhadap masalah tersebut. Langkah-langkah inilah yang akan digunakan dalam penerapan metode pembelajaran *Heuristik*

Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Heuristik* dalam Pembelajaran

Kelebihan dari strategi pembelajaran *heuristik* yaitu : (1) strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna. (2) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. (3) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. (4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki

kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelemahan dari strategi *heuristik* dalam pembelajaran, yaitu (1) Jika strategi ini digunakan sebagai strategi pembelajaran, akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. (2) Strategi ini sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. (3) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. (4) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Moyo Hilir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII, sedangkan sampel adalah Kelas VIII 1 dan VIII 2. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik dokumentasi. Instrumen

penelitian adalah berbentuk tes pilihan ganda berjumlah 25 soal.

PEMBAHASAN

Adapun hasil dari data awal, dapat diperoleh nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 59 dengan skor tertinggi 75 dan skor terendah 37 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata siswa sebesar 48 dengan skor tertinggi 65 dan skor terendah 27. Hal ini disebabkan karena pengetahuan awal siswa masih rendah. Setelah diberikan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *heuristik* kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai yang diperoleh siswa, dimana nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat menjadi 86 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 sedangkan kelas kontrol yang tidak diterapkan strategi pembelajaran *heuristik* rata-rata yang diperoleh siswa hanya 76 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65. Hal ini menyatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 30.

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,971 sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 24 + 24 - 2 = 46$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,042, didapatkan bahwa harga t_{hitung} lebih

besar dari pada harga t_{tabel} ($5,971 > 2,042$). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Artinya, hipotesis alternatif atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu ada Pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMPN 2 Moyo Hilir.

Terjadinya pengaruh pada pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan strategi pembelajaran *heuristik* karena strategi pembelajaran ini tidak mengharuskan siswa menghafal, tetapi strategi pembelajaran membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka dengan materi serta kerjasama kelompok sebagai satu tim kelompok yang mengembangkan keterampilan jiwa sosial dan kreatifitas siswa.

Dalam proses pembelajaran pada saat menggunakan strategi pembelajaran ini berpengaruh terhadap peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Rasa lebih menyenangkan terhadap mata pelajaran IPS Terpadu melalui strategi pembelajaran *heuristik* ini membuat siswa bersemangat dalam menerima pelajaran sebab

dipengaruhi dengan materi IPS yang diajarkan dan berhubungan dengan situasi nyata kehidupan siswa. Maka dalam hal ini rasa menyenangkan dan kreatifitas diri siswa dalam belajar berpengaruh pada pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang pada akhirnya pula berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh yaitu : t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} ($5,971 > 2,042$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh strategi pembelajaran *heuristik* terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Moyo Hilir. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Heuristik* tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara statistik yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,971 > 2,042$).

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Aunurrahman. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan (2005). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Faturrohman. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rafika Aditama.
- Nasution, Noehi (2008). *Pendidikan IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahadja, Widi. (2002). *Sekitar Strategi Belajar Mengajar dan Keterampilan Mengajar*. Salatiga: Fakultas Ekonomi UKSW.
- Rianto, Yatim. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek*. Surabaya: Perpustakaan Nasional.
- Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi*. Bandung: PT Rhineka Cipta.